

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Integrasi ekonomi di berbagai kawasan negara mampu memberikan manfaat baik bagi pelaku ekonomi maupun perekonomian di negara tersebut. Salah satu bentuk dari integrasi ekonomi yakni adanya perjanjian perdagangan bebas atau yang biasa disebut *Free Trade Agreement (FTA)*. *Free Trade Agreement (FTA)* merupakan perjanjian antar dua negara atau lebih untuk menciptakan area perdagangan dengan cara mengurangi ataupun menghilangkan hambatan tarif (*tariff barrier*) dan hambatan non tarif (*non-tariff barrier*). Menurut Salvatore (1997) perdagangan bebas akan memaksimalkan output dunia dan keuntungan bagi negara yang terlibat di dalamnya. Appleyard (2014) menjelaskan bahwa negara yang tergabung dalam *free trade agreement* menghapus tarif pada produk yang mereka hasilkan dan pada waktu yang sama negara tersebut tetap mempertahankan tarif pada negara bukan anggota.

FTA membuka peluang bagi eksportir dan investor untuk memperluas bisnis mereka hingga ke luar negeri. Selain itu FTA dapat meningkatkan akses pasar di semua bidang perdagangan barang dan jasa dan juga merangsang daya saing perusahaan di dalam negeri, dengan demikian FTA dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan ekspor dan menekan biaya yang dikenakan untuk impor. Menurut Lim & Breuer (2019) adanya FTA mengakibatkan berkurangnya biaya transportasi pada beberapa negara anggota. Duong dkk. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa FTA menghasilkan ekspansi ekspor dan impor. Selain itu, setelah diberlakukannya FTA terdapat hubungan positif antara FDI dan ekspor. Kohl dkk. (2016) menyatakan bahwa berbagai jenis ketentuan yang tertuang dalam FTA memiliki efek yang berbeda pada perdagangan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Qi & Zhang (2017), Xiang dkk. (2016), Yu dkk. (2010) juga mendukung bahwa adanya FTA dapat meningkatkan perdagangan antar negara anggota.

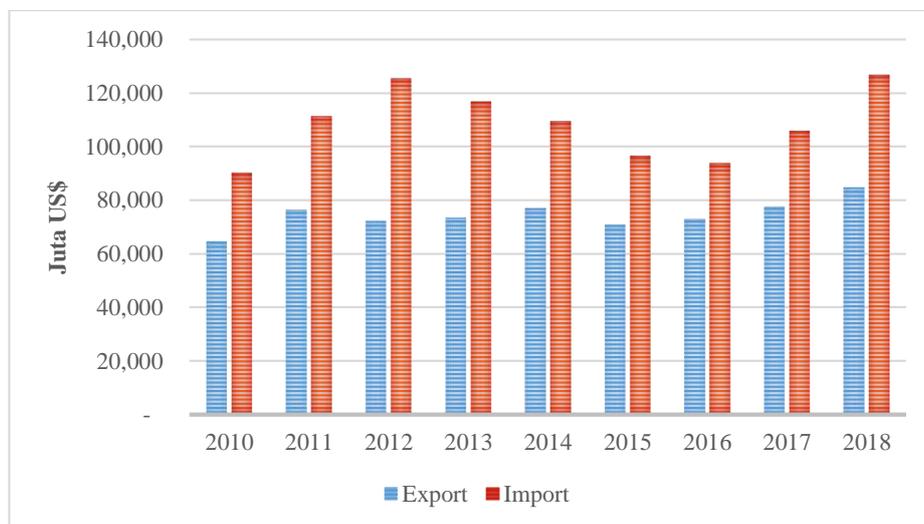
Selain melakukan perjanjian perdagangan bebas, salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian yakni dengan menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Secara konseptual, faktor yang dapat mempengaruhi investor asing agar mau menanamkan modalnya di suatu negara adalah kondisi dari negara penerima (*pull factors*) dan strategi dari penanam modal asing (*push factors*). *Pull factors* dari masuknya FDI antara lain kondisi pasar, ketersediaan sumber daya, daya saing, kebijakan yang terkait dengan perdagangan dan industri serta kebijakan liberalisasi FDI (di dalam bentuk insentif investasi). Sedangkan yang termasuk *push factors* antara lain strategi investasi maupun strategi produksi dari penanam modal, serta persepsi resiko terhadap negara penerima.

FDI (*foreign direct investment*) mendorong pembangunan di *host country* dan juga perusahaan-perusahaan lokal yang menerima investasi tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Li Qiaomin dkk. (2016), Li Xin (2017) dan Ocheckwu dkk. (2018) FDI memiliki dampak jangka panjang positif dan signifikan mempengaruhi ekspor di negara penerima. Penelitian yang dilakukan oleh Li Qiaomin dkk. (2016) juga menemukan bahwa kontribusi FDI untuk impor lebih besar daripada FDI untuk ekspor di beberapa wilayah serta aliran masuk FDI tidak hanya merangsang pertumbuhan perdagangan bilateral antara *host country* dan *home country* tetapi juga mempromosikan pertumbuhan perdagangan internasional ke seluruh dunia.

Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan industri manufaktur memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan serta memiliki kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Aktivitas dari industrialisasi memberikan efek berantai yang luas bagi perekonomian nasional. Dampak itu antara lain meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, membuka lapangan pekerjaan, serta penerimaan devisa dari ekspor dan pajak. Pemerintah juga fokus mengembangkan industri manufaktur yang menitikberatkan pada sektor pengolahan sumber daya alam, berorientasi ekspor, dan padat karya. Selanjutnya dilakukan pendekatan rantai pasok yang terintegrasi dari hulu sampai hilir agar

lebih berdaya saing di tingkat domestik, regional, dan global. Integrasi tersebut dimulai dari bahan baku, proses produksi, jasa yang terkait hingga menjadi produk akhir dan daur ulang produk industri tersebut.

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan total nilai ekspor dan impor industri manufaktur di Indonesia. Total nilai ekspor dan impor industri manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2018. Kenaikan ekspor terbesar pada industri manufaktur berada pada tahun 2011 yang mencapai 11,8 juta US\$ sedangkan untuk impor kenaikan terbesar berada pada tahun 2018 sebesar 20,7 juta US\$.



Sumber : UNCOMTRADE, 2018

Gambar 1.1
Perkembangan Total Nilai Ekspor dan Impor Industri Manufaktur
Indonesia (Juta US\$) Tahun 2010-2018

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut terkait pengaruh adanya FTA dan FDI terhadap ekspor dan impor komoditas unggulan industri manufaktur. Penelitian ini penting dilakukan di Indonesia karena terbatasnya penelitian terdahulu yang menganalisis dampak FTA dan FDI terhadap perdagangan internasional pada komoditas unggulan industri manufaktur.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Qi & Zhang (2017), Xiang dkk. (2016), Yu dkk. (2010) mendukung bahwa adanya FTA dapat meningkatkan perdagangan

antar negara anggota. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa adanya FTA dan FDI dapat mempromosikan perdagangan internasional yang ada di negara anggota. Namun terdapat penelitian yang menerangkan bahwa FTA menimbulkan dampak negatif terhadap masing-masing negara anggota. Menurut Kang, J (2015) FTA menimbulkan tantangan yang dikenal sebagai *noodle bowl effect*. *Noodle bowl effect* merupakan kerumitan akibat kebijakan yang tumpang tindih karena banyaknya FTA yang sedang dilakukan. Kawai, M & Winagraja (2009) pada penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyak FTA yang dinegoisasikan mulai berlaku maka kompleksitas *noodle bowl effect* juga meningkat. FDI sebagai salah satu aliran dana yang sangat dipengaruhi oleh kondisi suatu negara, terkadang juga memiliki hasil yang tidak signifikan dan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2003), Turnbull dkk. (2016), Blomstorm dkk. (1988), Jeon (1992) menyatakan bahwa FDI memiliki hasil negatif terhadap ekspor suatu barang.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Duong *et al* (2019) yang memiliki perbedaan pada variabel dependen dan subjek yang diteliti. Penelitian ini memiliki fokus terhadap pengaruh ekspor dan impor sepuluh komoditas unggulan industri manufaktur di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini menggunakan model gravitasi dengan data periode tahun 2001-2018 dan estimasi menggunakan metode regresi panel dengan pendekatan PLS, FEM dan REM.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *free trade agreement* dan *foreign direct investment* terhadap ekspor dan impor sepuluh komoditas industri manufaktur di Indonesia.

1.4 Ringkasan hasil penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni masing-masing FTA yang dilakukan Indonesia memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ekspor dan impor masing-masing komoditas industri manufaktur. Variabel FDI memiliki pengaruh negatif pada beberapa komoditas dan sebagian besar tidak signifikan

mempengaruhi ekspor dan impor sepuluh komoditas industri manufaktur Indonesia. Variabel gravitasi yang digunakan memiliki hasil signifikan mempengaruhi ekspor dan impor sepuluh komoditas unggulan industri manufaktur Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan sesuai dengan judul penelitian.

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan teori dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian. Disamping itu, pada bagian ini dijelaskan pula hipotesis serta model yang akan digunakan dalam kerangka pemikiran.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model atau pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN